

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Efektivitas Pengajaran di SMA Cinta Kasih Medan

Andi¹, Rezeki Ongsa Ong², Randy Brilliant Chandra³, Roseline⁴

^{1,2,3}Sistem Informasi, Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis Medan

⁴Magister Manajemen, Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis Medan

andi@itnb.ac.id, rezekiong8@gmail.com, randy@itnb.ac.id, roselinezhuo@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru SMA Cinta Kasih Medan dalam pemanfaatan teknologi informasi (TI) guna menunjang efektivitas pengajaran di era digital. Pentingnya pelatihan TI ditekankan mengingat variasi keterampilan digital guru serta minimnya penggunaan media interaktif dan platform pembelajaran online yang teridentifikasi sebagai permasalahan awal. Metode yang digunakan adalah pelatihan, lokakarya, dan pendampingan. Tahapan pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan guru melalui survei dan wawancara, penyusunan modul pelatihan yang relevan (mencakup Google Classroom, presentasi interaktif, pembuatan video pembelajaran sederhana, dan pemanfaatan sumber belajar online). Pelaksanaan pelatihan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 guru SMA Cinta Kasih Medan dengan tingkat kehadiran 100%. Hasil utama menunjukkan bahwa sebagian besar guru berhasil menguasai keterampilan yang diajarkan, dengan persentase penguasaan mencapai 93% untuk pengelolaan kelas virtual dan 100% untuk pemanfaatan sumber belajar online. Pelatihan ini berdampak positif pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan TI, yang berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dan variasi metode pengajaran. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan, menjadikannya model bagi pengembangan pendidikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas Pengajaran; Pelatihan; Teknologi Informasi.

ABSTRACT

This community service aims to enhance the competency of SMA Cinta Kasih Medan teachers in utilizing information technology (IT) to support teaching effectiveness in the digital era. The importance of IT training is emphasized given the identified initial problems of varying digital skills among teachers and minimal use of interactive media and online learning platforms. The methods employed include training, workshops, and mentoring. The implementation stages cover identifying teacher needs through surveys and interviews, developing relevant training modules (encompassing Google Classroom, interactive presentations, simple video creation, and effective utilization of online learning resources), conducting training with demonstration and direct practice methods, and continuous mentoring and evaluation. The activity was participated by 15 SMA Cinta Kasih Medan teachers with a 100% attendance rate. The main results indicate that most teachers successfully mastered the taught skills, with proficiency percentages reaching 93% for virtual classroom management and 100% for utilizing online learning resources. This training positively impacted teachers' knowledge, skills, and confidence in integrating IT, potentially increasing student engagement and diversifying teaching methods. The training successfully enhanced teachers' digital competency significantly, making it a model for sustainable educational development.

Keywords: Information Technology; Teaching Effectiveness; Training.

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.654>

Pendahuluan

Pendidikan di era digital saat ini menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan, menuntut integrasi teknologi informasi (TI) sebagai komponen esensial dalam proses

pembelajaran. Transformasi ini bukan lagi pilihan, melainkan sebuah keniscayaan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berbasis digital. Pergeseran paradigma ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital yang memadai, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan dukungan teknologi (Jannah & Rosdiana, 2025).

Pemanfaatan TI memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan personal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring, media interaktif, dan sumber belajar digital tidak hanya memperluas akses informasi tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi pada siswa (Sari & Munir, 2024). Oleh karena itu, penguasaan TI oleh pendidik menjadi fondasi penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik di abad ke-21.

Meskipun demikian, implementasi TI dalam pendidikan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, terutama di institusi pendidikan yang belum sepenuhnya adaptif (Judijanto et al., 2025). SMA Cinta Kasih Medan mengindikasikan adanya beberapa permasalahan terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengajaran. Observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan berbagai perangkat lunak penunjang pembelajaran masih bervariasi, bahkan cenderung kurang optimal untuk beberapa aplikasi esensial. Keterbatasan pemahaman dan akses terhadap platform pembelajaran online menjadi kendala yang signifikan di SMA Cinta Kasih Medan. Hal ini berdampak pada minimnya penggunaan media digital interaktif dalam kelas, yang berpotensi menghambat inovasi pengajaran dan mengurangi potensi maksimal dari sumber daya teknologi yang ada.

Dari hasil survei dan wawancara, ditemukan beberapa poin krusial yang mengonfirmasi observasi awal. Secara kuantitatif, sekitar 70% guru menyatakan merasa kurang terampil dalam memanfaatkan berbagai jenis media interaktif dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut, dari 30% guru yang merasa cukup terampil, sebagian besar (sekitar 60%) hanya terbatas pada penggunaan presentasi digital sederhana (seperti PowerPoint) dan video edukasi yang sudah ada.

Ketika ditanya mengenai jenis media interaktif yang paling jarang digunakan, media berbasis simulasi dan augmented reality (AR) menduduki peringkat tertinggi, dengan lebih dari 90% guru mengaku belum pernah atau sangat jarang menggunakannya dalam

pembelajaran. Media interaktif lain seperti platform kuis interaktif (misalnya Kahoot! atau Quizizz) dan papan tulis interaktif juga masih jarang dimanfaatkan secara optimal, dengan sekitar 65% guru melaporkan penggunaannya kurang dari satu kali dalam sebulan. Kesenjangan ini menunjukkan urgensi adanya intervensi untuk meningkatkan kapabilitas digital para guru.

Merujuk pada permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Cinta Kasih Medan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pengajaran. Secara spesifik, pelatihan ini dirancang untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengintegrasikan berbagai perangkat dan platform digital. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat mendorong inovasi pengajaran, menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa secara signifikan.

Berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat serupa telah menunjukkan dampak positif dari pelatihan TI bagi guru. Sebagai contoh, pengabdian masyarakat oleh Yusrizal & Fatmawati (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan penggunaan platform pembelajaran daring berhasil meningkatkan kapabilitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, khususnya di masa pandemi. Demikian pula, Astriani & Alfahnum (2022) menyoroti peningkatan motivasi dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Contoh lain, program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sundari et al. (2024) menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam pembuatan konten digital interaktif secara signifikan meningkatkan kreativitas dan variasi metode mengajar. Hasil-hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui pelatihan memiliki potensi besar untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang sejalan dengan tujuan pengabdian ini.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membawa manfaat yang luas. Bagi guru, pelatihan ini akan meningkatkan kompetensi digital mereka, membuka peluang untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan relevan. Bagi siswa, mereka akan merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Bagi sekolah, SMA Cinta Kasih Medan akan semakin siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital, dengan mutu pengajaran yang lebih tinggi dan citra sebagai institusi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Lebih jauh, keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan masyarakat luas melalui replikasi praktik baik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Efektivitas Pengajaran di SMA Cinta Kasih Medan. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah kombinasi antara pelatihan, lokakarya, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan memungkinkan peserta langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah guru-guru SMA Cinta Kasih Medan yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap pertama adalah Identifikasi Kebutuhan. Pada tahap ini, kami melakukan survei awal dan wawancara mendalam dengan perwakilan guru dan manajemen sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk memetakan tingkat penguasaan teknologi informasi yang dimiliki guru saat ini serta mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka terkait perangkat lunak atau platform pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran masing-masing. Pendekatan ini selaras dengan Puspita & Nurhalim (2021) yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan sebagai fondasi pelatihan yang efektif.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, Tahap kedua adalah Penyusunan Modul Pelatihan. Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, memastikan relevansi dan kebermanfaatan bagi para guru. Contoh materi yang disiapkan meliputi penggunaan Google Classroom untuk manajemen kelas online, aplikasi presentasi interaktif seperti Nearpod atau Mentimeter, teknik pembuatan video pembelajaran sederhana, serta pemanfaatan sumber belajar online yang kredibel. Modul ini dirancang agar mudah dipahami dan diaplikasikan, dengan penekanan pada praktik langsung.

Tahap ketiga adalah Pelaksanaan Pelatihan. Pelatihan dijadwalkan selama 7 hari dengan durasi 3 jam per sesi, disesuaikan dengan ketersediaan waktu guru dan kurikulum sekolah. Metode pelatihan yang digunakan adalah demonstrasi (menunjukkan cara kerja teknologi), praktik langsung (memberi kesempatan guru mencoba sendiri), diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk memfasilitasi pemahaman mendalam dan pemecahan masalah.

Tahap terakhir adalah Pendampingan dan Evaluasi. Setelah pelatihan inti selesai, kami melakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan penerapan ilmu yang didapat guru di lingkungan kelas. Tahap ini krusial untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul saat implementasi dan memberikan solusi atau bimbingan tambahan. Metode evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui beberapa instrumen. Pertama, kuesioner kepuasan peserta digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap kualitas dan relevansi materi pelatihan. Kedua, observasi implementasi di kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana guru menerapkan keterampilan TI yang diperoleh dalam proses pengajaran. Ketiga, penilaian peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan TI dilakukan melalui penugasan praktik atau portofolio digital yang mencerminkan penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan. Data dari evaluasi ini dianalisis untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Efektivitas Pengajaran di SMA Cinta Kasih Medan" telah berhasil diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Kegiatan ini berlangsung selama 7 hari, bertempat di laboratorium komputer SMA Cinta Kasih Medan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar, dimulai dari sesi pembukaan, penyampaian materi, sesi praktik langsung, hingga diskusi interaktif. Tim pelaksana memfasilitasi setiap tahapan dengan pendekatan yang partisipatif, memastikan setiap guru mendapatkan bimbingan yang memadai. Isi didukung dengan gambar dan tabel yang dirujuk dalam naskah. Penulisan tabel dan gambar serta penamaannya mencontoh standar penulisan dan penamaan tabel dan gambar.

Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang guru dari berbagai mata pelajaran di SMA Cinta Kasih Medan. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100% di setiap sesi pelatihan, menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dari para guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Angka partisipasi yang optimal ini menjadi indikator awal keberhasilan program dalam menarik minat dan memenuhi kebutuhan para pendidik.

Materi pelatihan yang disampaikan mencakup beberapa modul kunci yang relevan dengan kebutuhan guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi pada proses pengajaran di era digital. Materi-materi tersebut meliputi:

- a. Penggunaan Google Classroom untuk Manajemen Kelas Virtual: Meliputi pembuatan kelas, pengelolaan tugas, penjadwalan kuis, dan komunikasi efektif dengan siswa.
- b. Aplikasi Presentasi Interaktif (studi kasus: Mentimeter dan Nearpod): Pelatihan pembuatan presentasi yang lebih menarik dan interaktif, termasuk fitur polling langsung, kuis instan, dan live feedback.
- c. Pembuatan Video Pembelajaran Sederhana: Pengenalan aplikasi dasar pengeditan video (misalnya, CapCut atau InShot) untuk menghasilkan konten pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa.
- d. Pemanfaatan Sumber Belajar Online (studi kasus: Rumah Belajar dan platform jurnal pendidikan): Mengajarkan cara mencari, memilih, mengevaluasi kredibilitas, dan mengintegrasikan sumber daya digital yang relevan ke dalam materi ajar.

Respon peserta selama dan setelah pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Banyak guru memberikan umpan balik positif secara langsung, menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan mudah dipahami. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka baru menyadari potensi besar teknologi untuk pembelajaran setelah mengikuti pelatihan ini. "Pelatihan ini membuka wawasan kami tentang bagaimana teknologi bisa membuat pelajaran jadi lebih hidup," ujar salah satu peserta pada sesi diskusi. Melalui observasi, terlihat bahwa guru-guru aktif bertanya, berdiskusi, dan tidak ragu untuk mencoba fitur-fitur baru yang diajarkan.

Sebagai output konkret dari pelatihan ini, para guru mampu menghasilkan berbagai produk digital yang siap diimplementasikan dalam pengajaran. Beberapa contoh output yang dihasilkan meliputi:

- a. Pembuatan kuis online: Mayoritas peserta berhasil membuat minimal satu set soal kuis interaktif menggunakan fitur kuis di Google Classroom atau platform quiz lainnya.
- b. Penggunaan fitur kolaborasi: Guru-guru mampu membuat dokumen bersama di Google Docs atau Google Slides dan mengimplementasikan fitur komentar serta revisi secara real-time.
- c. Pengelolaan kelas virtual: Seluruh peserta berhasil membuat dan mengatur kelas virtual mereka di Google Classroom, lengkap dengan stream pengumuman dan materi ajar dasar.

- d. Konsep awal video pembelajaran: Beberapa guru berhasil membuat kerangka dan bahkan mencoba mengedit video pembelajaran sederhana terkait mata pelajaran mereka.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan secara lebih terukur, kami melakukan evaluasi pada akhir sesi praktik dengan mengukur persentase guru yang telah menguasai setiap keterampilan yang diajarkan. Hasil evaluasi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Tingkat Penguasaan Keterampilan TI Guru Setelah Pelatihan

No	Indikator Keterampilan	Jumlah Guru	Persentase
1	Mampu membuat dan mengelola kelas virtual di Google Classroom.	14	93 %
2	Mampu membuat kuis online interaktif.	13	87 %
3	Mampu membuat presentasi interaktif menggunakan Mentimeter/Nearpod.	11	73 %
4	Mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber belajar online kredibel.	15	100 %
5	Mampu membuat konsep dan mengedit video pembelajaran sederhana.	8	53 %
6	Mampu menggunakan fitur kolaborasi dokumen secara <i>online</i>	14	93 %

Pembahasan

Hasil pelatihan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di SMA Cinta Kasih Medan menunjukkan capaian yang signifikan dan positif. Berdasarkan data partisipasi guru yang mencapai 100% serta persentase penguasaan keterampilan yang tinggi seperti yang disajikan dalam Tabel 1, dapat diinterpretasikan bahwa tujuan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan TI secara substansial tercapai. Tingginya persentase penguasaan pada hampir seluruh indikator keterampilan, terutama pada penggunaan platform utama seperti Google Classroom (93%) dan pemanfaatan sumber belajar online (100%), mengindikasikan bahwa pelatihan ini berhasil membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan TI

Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian oleh Wardinur & Mutawally (2019) yang menemukan peningkatan signifikan pada kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan terkait pemanfaatan aplikasi pembelajaran daring. Artinya, intervensi berupa pelatihan ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan kompetensi digital guru, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tuntutan pengajaran di era modern.

Dampak pelatihan terhadap guru sangat terlihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam mengintegrasikan TI dalam proses belajar mengajar. Guru yang sebelumnya mungkin ragu atau kurang terampil dalam menggunakan teknologi, kini menunjukkan kemandirian dan kreativitas dalam membuat kuis online, mengelola kelas virtual, dan bahkan merancang konsep video pembelajaran sederhana. Mereka tidak hanya memahami fitur-fitur teknologi, tetapi juga mulai melihat potensi pedagogisnya.

Contoh spesifik perubahan dalam praktik pengajaran meliputi kemampuan guru untuk beralih dari metode tradisional ke penggunaan fitur kolaborasi dokumen online (93% penguasaan), yang memungkinkan tugas kelompok siswa menjadi lebih interaktif dan terorganisir. Peningkatan keterampilan ini secara fundamental mengubah pendekatan pedagogis guru, menjadikan mereka lebih inovatif dan adaptif terhadap tuntutan pembelajaran di era digital (Putry et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran pasif menjadi lebih partisipatif.

Peningkatan kompetensi guru ini secara langsung berpotensi membawa dampak positif terhadap siswa dan proses pembelajaran di SMA Cinta Kasih Medan. Dengan guru

yang lebih terampil dalam memanfaatkan TI, proses belajar mengajar dapat menjadi jauh lebih interaktif dan variatif. Siswa akan mendapatkan akses ke berbagai sumber belajar digital yang lebih luas, tidak terbatas pada buku teks konvensional, serta merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui kuis interaktif, presentasi multimedia, dan video pembelajaran yang relevan. Keterlibatan siswa cenderung meningkat karena mereka diajak berpartisipasi aktif dalam lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital saat ini (Urba et al., 2024).



Gambar 2. Peserta Praktik Membuat Kerangka dan Editing Video Pembelajaran

Meskipun pelatihan menunjukkan hasil yang sangat baik, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang perlu dicermati untuk implementasi jangka panjang. Selama pelaksanaan pelatihan, ditemukan adanya perbedaan tingkat penguasaan teknologi awal antar guru, di mana beberapa guru memerlukan bimbingan ekstra untuk menguasai materi dasar. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti kecepatan koneksi internet yang terkadang tidak stabil atau ketersediaan perangkat yang belum merata di lingkungan sekolah dapat menjadi kendala dalam implementasi berkelanjutan pasca pelatihan. Tantangan ini seringkali ditemui dalam upaya digitalisasi pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Picauly (2024) mengenai kesiapan infrastruktur dan SDM dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa saran dan rekomendasi dapat diajukan untuk perbaikan di masa depan dan keberlanjutan program. Pertama, program pendampingan berkelanjutan perlu dilaksanakan secara rutin, mungkin dengan membentuk tim inti guru champion di sekolah yang dapat menjadi fasilitator bagi rekan-rekan mereka. Ini

akan memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara konsisten dan terus dikembangkan.

Kedua, perlu adanya investasi dalam peningkatan infrastruktur teknologi sekolah, seperti peningkatan bandwidth internet dan penyediaan perangkat yang memadai, untuk memastikan guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa hambatan teknis. Ketiga, modul pelatihan lanjutan dapat dikembangkan untuk topik yang menunjukkan tingkat penguasaan lebih rendah, seperti pengeditan video pembelajaran, atau topik yang lebih spesifik sesuai kebutuhan mata pelajaran, serta disarankan adanya platform berbagi praktik baik antar guru di SMA Cinta Kasih Medan untuk saling menginspirasi dan memecahkan kendala bersama dalam implementasi TI di kelas, guna memastikan efektivitas pengajaran terus meningkat dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan teknologi informasi di SMA Cinta Kasih Medan telah berhasil dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi digital guru. Tujuan utama pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan TI, mendorong inovasi pengajaran, dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa telah tercapai secara substansial, ditunjukkan dengan tingginya tingkat partisipasi guru dan persentase penguasaan keterampilan TI yang solid pada berbagai aspek, seperti pengelolaan kelas virtual, pembuatan kuis interaktif, dan pemanfaatan sumber belajar online. Signifikansi kegiatan ini sangat besar bagi pengembangan pendidikan di SMA Cinta Kasih Medan, karena telah membekali para pendidik dengan keterampilan esensial yang diperlukan di era digital, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pengalaman belajar siswa melalui metode pengajaran yang lebih interaktif dan variatif. Lebih jauh, keberhasilan program ini dapat menjadi model dan inspirasi bagi sekolah lain untuk melakukan inisiatif serupa, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara lebih luas. Untuk memastikan dampak positif ini berkelanjutan, disarankan agar pihak sekolah mengembangkan modul pelatihan lanjutan yang lebih spesifik dan membentuk komunitas belajar guru sebagai wadah berbagi praktik terbaik dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Daftar Pustaka

- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis Videoscribe. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(03), 326–332. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkpm.v5i3.10016>
- Jannah, R., & Rosdiana. (2025). Transformasi digital dan literasi teknologi terhadap profesionalisme guru. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(12), 782–786. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281.zenodo.15614949> Transformasi
- Judijanto, L., Mata, R., & Putra, H. R. F. (2025). Transformasi digital di dunia pendidikan: Integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3569>
- Picauly, V. E. (2024). Transformasi pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1528–1535. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1278>
- Puspita, S., & Nurhalim, A. D. (2021). Pentingnya analisis kebutuhan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi. *JKIB: Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2a), 104–110. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2a.202>
- Putry, A. M., Valentina, N., Ihsan, M. A., & Abdurrahmansyah. (2025). Strategi meningkatkan profesionalisme guru di era digital. *Jurnal Pendas Mahakam*, 10(1), 14–21.
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Sundari, Dehen, Sumarnie, Saputra, A., & Girsang, T. (2024). Pendampingan membuat media pembelajaran digital dengan memanfaatkan artificial intelligence bagi guru Sekolah Menengah Pertama. *Ta:Awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 413–425. <https://doi.org/0.37850/taawun.v4i02.690>
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa gaya belajar yang ideal di era serba digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Wardinur, W., & Mutawally, F. (2019). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran di MAN 1 Pidie. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 167–182. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.16422>
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2021). Pelatihan penggunaan media daring sebagai alternatif pembelajaran era pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia)JPMI0*, 1(6), 297–301. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.65>